

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TENTANG BAHAYA KEHAMILAN PADA REMAJA DI SMAN 1 TIKEP MUNA BARAT

Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan

The Relationship Between Knowledge and Attitudes About the Hazards of Pregnancy in Adolescents at SMAN 1 Tipek Muna Barat

Wa Ode Nuri Lestari

^{1*} Program Studi S1 Ilmu Kebidanan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan,
Institut Teknologi kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
Email Correspondention : nuriellaan@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang Penelitian: Menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 prevalensi kehamilan pada usia 15-19 tahun di Indonesia sebesar 7,9 persen. Berdasarkan data dari BPS Sulawesi Tenggara (2021), kehamilan remaja mencapai angka 46,72%. Hal ini juga sejalan dengan data yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat tahun 2021 yaitu terdapat 115 kasus kehamilan remaja umur di bawah 20 tahun, dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan angka kehamilan remaja yaitu 136 kasus yang tersebar di 11 kecamatan di Kabupaten Muna Barat. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Sikap tentang Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja di SMAN 1 Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat Tahun 2023. Metode Penelitian: Penelitian kuantitatif dengan metode survei, mengumpulkan data dengan kuesioner, disajikan dalam bentuk table, dianalisis dengan Teknik analisis deskriptif dan analisis chi square. Hasil Penelitian: Dari 170 responden ditemukan 54 responden (31,8%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 116 responden (68,2%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang bahaya kehamilan pada usia remaja, dan 157 responden (92,4%) memiliki sikap yang positif dan 13 responden (7,6%) memiliki sikap yang negatif terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja. Kesimpulan Penelitian: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswa perempuan SMA Negeri 1 Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja dengan nilai p atau uji chi square adalah 0,010% atau <0,05%.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kehamilan, Remaja

ABSTRACT

Research Background: According to the results of the National Socioeconomic Survey conducted by the Central Bureau of Statistics (BPS), in 2020 the prevalence of pregnancy at the age of 15-19 years in Indonesia is 7.9 percent. Based on data from BPS Sulawesi Tenggara (2021), teenage pregnancies reach 46.72%. This is also in line with the data held by the Muna Barat District Health Office in 2021, namely there were 115 cases of teenage pregnancies under the age of 20, and in 2022 there was an increase in the teenage pregnancy rate, namely 136 cases spread across 11 sub-districts in West Muna Regency. Research Objectives: To find out the Relationship between Knowledge and Attitudes about the Dangers of Pregnancy in Adolescents at SMAN 1 Tiworo Islands, West Muna Regency in 2023. Research Methods: Quantitative research using survey methods, collecting data using questionnaires, presented in table form, analyzed using descriptive analysis techniques and chi square analysis. Research Results: Of the 170 respondents, it was found that 54 respondents (31.8%) had good knowledge, and 116 respondents (68.2%) had insufficient knowledge about the dangers of pregnancy in adolescence, and 157 respondents (92.4%) had positive attitude and 13 respondents (7.6%) have a negative attitude towards the dangers of pregnancy in adolescence. Research conclusion: There is a relationship between the level of knowledge and attitudes of female students at SMA Negeri 1 Tiworo Kepulauan, West Muna Regency, towards the dangers of pregnancy in adolescence with a p-value or chi-square test of 0.010% or <0.05%.

Keywords : Knowledge, Attitude, Pregnancy, Adolescence

PENDAHULUAN

Kehamilan remaja sebagai kehamilan yang terjadi pada perempuan yang masih berusia 10 hingga 19 tahun. Kehamilan remaja dianggap sebagai isu kesehatan global yang penting, karena dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi yang dilahirkan, serta berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan dari kehidupan perempuan muda (WHO, 2018).

Terdapat beberapa faktor sosial, ekonomi dan pendidikan yang mempengaruhi kehamilan remaja, seperti kemiskinan, kurangnya pendidikan, perilaku seksual yang menyimpang, kurangnya komunikasi dengan lingkungan sekitar dan kurangnya akses ke layanan kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, untuk mencegah kehamilan di usia remaja, perlu ada upaya yang menyeluruh untuk meningkatkan akses ke pendidikan, layanan kesehatan, dan komunikasi terbuka tentang seksualitas antara remaja dan orang tua mereka serta peran lingkungan yang baik (Ballesteros, Macaudo & Koo, 2017).

Menurut laporan WHO tahun 2020, sekitar 16 juta remaja usia dibawah 18 tahun di seluruh dunia mengalami kehamilan setiap tahunnya. Sekitar 95% kehamilan remaja terjadi di negara-negara berkembang, dengan angka kehamilan remaja tertinggi terjadi di negara Niger, Karibia dan Amerika Latin. Di negara-negara ini, remaja yang mengalami kehamilan sering mengalami komplikasi kesehatan yang serius, seperti kelahiran prematur, kelahiran dengan berat badan rendah, dan preeklampsia (WHO, 2020).

Menurut laporan State of World Population yang diterbitkan oleh UNFPA, di Indonesia terdapat sekitar 10,7 persen remaja yang telah mengalami kehamilan. Laporan

tersebut juga menyebutkan bahwa prevalensi kehamilan remaja di Indonesia menunjukkan tren yang naik, dari 9,7 persen pada tahun 2012 menjadi 10,7 persen pada tahun 2021. Ini menunjukkan jumlah remaja yang mengalami kehamilan di Indonesia mengalami peningkatan selama 9 tahun terakhir (UNFPA, 2021).

UNFPA juga dalam laporannya tahun 2021, menunjukkan bahwa terdapat sekitar 67 persen remaja yang belum menikah dan belum pernah berhubungan seksual, namun hanya sekitar 42 persen di antaranya yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi. Kehamilan pada usia remaja dapat menjadi hambatan dalam upaya mengurangi kemiskinan dan mencapai kesetaraan gender. Hal ini dikarenakan kehamilan pada usia remaja dapat menyebabkan putus sekolah, kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan, serta meningkatkan bahaya kemiskinan dan ketergantungan pada bantuan sosial (UNFPA, 2021).

Menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 prevalensi kehamilan pada usia 15-19 tahun di Indonesia sebesar 7,9 persen. Angka ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 8,3 persen pada tahun 2019. Proporsi remaja putus sekolah yang mengalami kehamilan sebesar 9,9 persen, sedangkan proporsi remaja yang masih bersekolah tetapi mengalami kehamilan sebesar 6,9 persen. Proporsi remaja yang telah menikah dan mengalami kehamilan sebesar 63,3 persen. Survei ini juga menunjukkan bahwa sekitar 71,4 persen remaja yang pernah melakukan hubungan seksual belum pernah menggunakan kontrasepsi (BPS, 2021).

Hasil SDKI tahun 2017 menunjukkan bahwa prevalensi kehamilan pada usia remaja di Sulawesi Tenggara sebesar 12,6 persen, lebih tinggi dari angka nasional pada tahun yang sama sebesar 9,8 persen. Proporsi remaja putus sekolah yang mengalami kehamilan sebesar 14,2 persen, sedangkan proporsi remaja yang masih bersekolah tetapi mengalami kehamilan sebesar 9,5 persen. Proporsi remaja yang telah menikah dan mengalami kehamilan mencapai 82,2 persen. Survei ini menunjukkan bahwa sekitar 30,3 persen remaja yang pernah melakukan hubungan seksual belum pernah menggunakan kontrasepsi, yang menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan remaja mengenai penggunaan kontrasepsi sebagai upaya mencegah kehamilan yang tidak diinginkan (BPS Sultra, 2018).

Berdasarkan data dari BPS Sulawesi Tenggara (2021), kehamilan remaja mencapai angka 46,72%. Hal ini juga sejalan dengan data yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat tahun 2021 yaitu terdapat 115 kasus kehamilan remaja umur di bawah 20 tahun, dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan angka kehamilan remaja yaitu 136 kasus yang tersebar di 11 kecamatan di Kabupaten Muna Barat (Dinkes Mubar, 2023).

Pada tahun 2020, Kecamatan Tiworo Kepulauan terdapat jumlah kasus kehamilan remaja di bawah umur 20 tahun adalah 22 kasus, tahun 2021 kasus kehamilan remaja menurun menjadi 5 kasus, dan pada tahun 2022 kasus kehamilan remaja meningkat menjadi 20 kasus. Kasus-kasus ini terjadi dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor, seperti misalnya banyak anak remaja putri yang putus sekolah karena hamil sebelum menikah, serta masih banyak pasien ibu hamil yang

berusia di bawah 19 tahun (Puskesmas Tipep, 2023).

Berdasarkan beberapa masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan bahaya kehamilan pada usia remaja, sehingga dapat mengetahui tingkat hubungan pengetahuan dengan sikap tentang bahaya kehamilan pada usia remaja di SMAN 1 Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat Tahun 2023.

Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh individu melalui proses belajar dan pengalaman, dan dapat membentuk keyakinan, sikap, dan perilaku mereka terhadap sesuatu. Pengetahuan produk dalam mempengaruhi perilaku konsumen. Pengetahuan produk adalah informasi yang dimiliki oleh konsumen tentang suatu produk, seperti fitur, fungsi, dan manfaatnya. Pengetahuan produk dapat mempengaruhi sikap konsumen terhadap produk, niat pembelian, dan perilaku penggunaan produk (Chang, Tsai, Lee & Liu, 2021).

Menurut Tan dan Soh (2020), terdapat empat tingkatan pengetahuan atau *knowledge levels*, yaitu *factual knowledge* merupakan tingkat pengetahuan dasar yang berisi kumpulan informasi dan fakta tentang suatu topik atau subjek tertentu, *conceptual knowledge* merupakan tingkat pengetahuan yang lebih kompleks daripada *factual knowledge*, yang mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep atau ide-ide yang mendasari suatu topik atau subjek, dan *procedural knowledge* merupakan tingkat pengetahuan yang terkait dengan keterampilan dan kemampuan untuk melakukan tindakan atau proses tertentu dalam suatu konteks, serta *metacognitive knowledge* merupakan tingkat pengetahuan yang mencakup

pemahaman dan kesadaran terhadap cara belajar dan memahami sesuatu.

Menurut Zhang, Liu, & Chen (2021), cara memperoleh pengetahuan yang efektif adalah dengan menggunakan pembelajaran adaptif yang disertai dengan bantuan metakognitif dalam proses belajar. Secara terperinci cara untuk memperoleh pengetahuan, yaitu membaca dan mempelajari buku atau artikel, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mengikuti pelatihan dan kursus, mengalami langsung, melakukan riset dan eksperimen, mencari informasi dari sumber elektronik, serta berbicara dengan ahli.

Menurut Hogg dan Vaughan (2020), sikap dapat didefinisikan sebagai evaluasi atau penilaian positif atau negatif individu terhadap objek tertentu, seperti orang, hal, atau gagasan. Sikap mencakup emosi, keyakinan, dan perilaku yang terkait dengan objek tersebut, dan dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan objek tersebut.

Hogg dan Vaughan mengemukakan bahwa sikap dapat dibagi menjadi tiga komponen utama: afeksi (emosi positif atau negatif terhadap objek), kognisi (keyakinan atau pengetahuan individu tentang objek), dan perilaku (cara individu bertindak terhadap objek). Selain itu, sikap juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya, nilai, norma, dan lingkungan sosial.

Menurut Sherman, Nelson, & Steele (2021), terdapat dua proses utama yang mempengaruhi terbentuknya sikap, yaitu proses kognitif melibatkan evaluasi rasional terhadap objek atau situasi berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang dimiliki, serta proses afektif melibatkan perasaan dan emosi

individu terhadap objek atau situasi. Menurut Kraus (2020), terdapat beberapa jenis sikap yang dapat diidentifikasi berdasarkan fokus atau objeknya, yaitu sikap terhadap objek, sikap terhadap orang, sikap terhadap topik atau isu, sikap terhadap diri sendiri, sikap terhadap kehidupan.

Menurut Johnson dan Mhyre (2020), bahaya kehamilan adalah keadaan di mana ibu atau janin mempunyai bahaya yang lebih tinggi dari biasanya terhadap komplikasi atau kematian selama kehamilan, persalinan, atau pasca persalinan. Bahaya tersebut bisa bersifat medis, sosial, atau obstetrik. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan bahaya kehamilan adalah usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua, riwayat kehamilan yang tidak normal atau komplikasi pada kehamilan sebelumnya, kondisi kesehatan ibu seperti diabetes atau hipertensi, kondisi kesehatan janin seperti pertumbuhan yang tidak normal, atau faktor sosial seperti kekurangan dukungan sosial atau kondisi lingkungan yang tidak sehat. Terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan kehamilan menjadi berbahaya, di antaranya usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua, riwayat medis, faktor gaya hidup, kehamilan ganda, faktor lingkungan, dan kehamilan berbahaya. Menurut Johnson dan Mhyre (2020), pencegahan bahaya kehamilan meliputi perawatan pranatal yang baik, gaya hidup sehat, menjaga berat badan yang sehat, menghindari paparan zat berbahaya, serta persiapan persalinan. Menurut Johnson dan Mhyre (2020), kehamilan yang dikategorikan sebagai bahaya kehamilan dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada ibu dan janin. Beberapa dampak yang dapat terjadi antara lain kematian maternal, kelahiran premature, preeklampsia, pertumbuhan janin terhambat, serta kematian janin.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Hal ini dikarenakan penelitian ini akan fokus pada pengumpulan data numerik dan statistik serta analisis hubungan antara variabel penelitian yaitu pengetahuan dengan sikap tentang bahaya kehamilan pada usia remaja.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan wilayah kerja peneliti yaitu wilayah Puskesmas Tiworo Kepulauan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada 19 Mei – 20 Bulan Mei tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 1 Tiworo Kepulauan dengan jumlah 294 siswa yang terdiri dari siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* atau *stratified random sampling* dengan kriteria sampel adalah seluruh siswa perempuan yang berumur 15-19 tahun serta siswa yang tidak memiliki gangguan kesehatan mental dan fisik. Jumlah sampel yang diambil dihitung dengan menggunakan rumus statistik dan mengacu pada tingkat signifikansi, ukuran efek, dan *margin of error* yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, jumlah populasi adalah 294 siswa perempuan dan *margin error* yang diinginkan adalah 5%. Oleh karena itu, jumlah sampel yang dibutuhkan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu $n = N / (1 + Ne^2)$, dimana n = jumlah sampel yang dibutuhkan, N = jumlah populasi dan e = margin error yang diinginkan, maka $n = 294 / (1 + 295 (0.05)^2)$ atau $n = 169,2086$. Dengan demikian, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah

169,2086 atau dibulatkan 170 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner: menggunakan daftar pertanyaan tertulis untuk mendapatkan data secara langsung dari responden, observasi: teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa di sekolah serta studi dokumentasi: melakukan pengumpulan data dari dokumen atau arsip seperti catatan sekolah atau dokumen terkait yang relevan dengan penelitian. teknik penyajian data pada penelitian ini digunakan berbagai cara, di antaranya tabel, grafik dan diagram. Teknik analisis data yang digunakan antara lain analisis deskriptif: analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang nilai rata-rata sehingga membantu memahami tingkat pengetahuan dan sikap siswa dengan bahaya kehamilan pada usia remaja serta uji statistik parametrik seperti uji korelasi pearson dan regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara variabel pengetahuan dengan sikap pada usia remaja, sehingga dapat diketahui ada atau tidak adanya hubungan positif atau negatif antara pengetahuan dengan sikap siswa tentang bahaya kehamilan pada usia remaja.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Usia

No	Usia Responden	n	(%)
1	Usia 15 tahun	11	6,5
2	Usia 16 tahun	75	44,1
3	Usia 17 tahun	72	42,4
4	Usia 18 tahun	12	7,1
Total		170	100,0

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari total 170 responden terdiri dari 11 responden (6,47%) berusia 15 tahun, 75 responden (44,12%) berusia 16 tahun, 72 responden (42,35%) berusia 17 tahun, dan 12 responden (7,06%) berusia 18 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Kelas

No	Kelas	n	(%)
1	Kelas X	36	21,2
2	Kelas XI	70	41,2
3	Kelas XII	64	37,6
Total		170	100,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa dari total 170 responden terdiri dari 36 responden (21,2%) kelas X, 70 responden (41,2%) kelas XI, dan 64 responden (37,6) kelas XII.

Pengetahuan Responen Tentang Bahaya Kehamilan

Tabel 3. Pengetahuan Responden tentang Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja

No	Pengetahuan	n	(%)
1	Baik	54	31,8
2	Kurang	116	68,2
Total		170	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang bahaya kehamilan dari 170 responden yaitu 54 responden (31,8%) memiliki pengetahuan yang Baik tentang bahaya kehamilan pada usia remaja dan 116 responden (68,2%) memiliki pengetahuan yang Kurang tentang bahaya kehamilan pada usia remaja.

Sikap Responden terhadap Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja

Tabel 4. Sikap Responden terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja

No	Sikap	n	(%)
1	Positif	157	92,4
2	Negatif	13	7,6
Total		170	100,0

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa dari total 170 responden, 157 responden (92,4%) memiliki sikap yang Positif terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja, dan 13 responden (7,6%) memiliki sikap yang Negatif terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Responden terhadap Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja

Tabel 5. Uji Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Responden Tentang Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja

Kemampuan pada Usia Remaja							p
Kategori	Sikap				Total		
	Positif		Negatif				
Pengetahuan	F	%	F	%	F	%	
Baik	54	31,76	0	0	54	31,76	0,010
Kurang	103	60,59	13	7,65	116	68,24	
Jumlah	157	92,35	13	7,65	170	100	

Berdasarkan tabel 5 di atas, analisis hubungan pengetahuan responden dengan sikap tentang bahaya kehamilan pada usia remaja dilakukan dengan dua indicator atau kategori yaitu nilai p atau *pearson chi square*. Dalam tabel di atas nilai p antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja adalah 0,010.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Responden tentang Bahaya Kehamilan

Pada tabel 3 tentang tingkat pengetahuan responden tentang bahaya kehamilan, diketahui bahwa 54 responden (31,8%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 116 responden (68,2%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang bahaya kehamilan pada usia remaja.

Menurut Chang, Tsai, Lee & Liu (2021), pengetahuan adalah informasi yang diperoleh individu melalui proses belajar dan pengalaman, dan dapat membentuk keyakinan, sikap, dan perilaku mereka terhadap sesuatu. Pengetahuan produk dalam mempengaruhi perilaku konsumen. Pengetahuan produk adalah informasi yang dimiliki oleh konsumen tentang suatu produk, seperti fitur, fungsi, dan manfaatnya. Pengetahuan produk dapat mempengaruhi sikap konsumen terhadap produk, niat pembelian, dan perilaku penggunaan produk.

Menurut Zhang, Liu, & Chen (2021), cara memperoleh pengetahuan yang efektif adalah dengan menggunakan pembelajaran adaptif yang disertai dengan bantuan metakognitif dalam proses belajar.

Metakognisi dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran tentang bagaimana mereka belajar dan memahami materi. Metakognisi mencakup keterampilan seperti merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pemahaman serta pemecahan masalah. Dalam pembelajaran adaptif, sistem akan secara otomatis menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kemajuan siswa dalam belajar.

Hasil penelitian ini juga searah dengan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Abdussalam, Jantan, dan Alias (2019), yaitu kemampuan kognitif, motivasi, minat, dan sikap berpengaruh terhadap pengetahuan individu. Selain itu, faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan kepuasan juga mempengaruhi proses memperoleh dan mempertahankan pengetahuan.

Pengetahuan responden yang kurang diantaranya karena kurangnya informasi yang diterima khususnya penyuluhan yang berkaitan dengan resiko kehamilan pada remaja. Arsih (2009) dalam penelitiannya melaporkan bahwa para remaja tidak memiliki pengetahuan khusus dan komprehensif mengenai kehamilan usia remaja serta

dampaknya. Dan pengetahuan yang kurang disebabkan karena informasi yang didapatkan tidak akurat serta tidak terpapar informasi mengenai kehalan usia remaja dan juga dampaknya.

Upaya yang dapat dilakukan diantaranya yaitu dengan mengenalkan dan memberikan informasi kesehatan reproduksi sejak dini, baik disekolah, di lingkungan keluarga, sehingga remaja dapat memahami bahaya kehamilan dini.

Seharusnya hal ini menjadi perhatian bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi atau tentang risiko kehamilan pada usia remaja, karena pengetahuan merupakan salah satu komponen kognitif dalam pembentukan sikap. Sehingga dengan pengetahuan yang baik maka diharapkan dapat membentuk sikap positif dan memberikan perilaku yang baik (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kehamilan usia remaja maka akan timbul suatu pemahaman dan sikap yang positif mengenai bahaya dari kehamilan usia remaja baik itu resiko bagi kehamilan, persalinan, maupun bagi bayi yang dilahirkannya. Sehingga dengan pemahaman dan sikap tersebut remaja akan lebih hati-hati terhadap pergaulan yang dapat menyebabkan kehamilan pada usia remaja.

Sikap Responden Tentang Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja

Pada tabel 4 tentang sikap responden terhadap bahaya kehamilan di usia remaja, diketahui bahwa 157 responden (92,4%) memiliki sikap yang positif, dan 13 responden (7,6%) memiliki sikap yang negatif terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap remaja putri di SMA Negeri 1 Tiworo Kepulauan sebesar 92,4% mendukung upaya pencegahan bahaya kehamilan pada usia remaja. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek sebagai suatu hasil pemahaman terhadap obyek tersebut. Salah satu komponen pembentuk sikap adalah komponen kognitif. Komponen kognitif terdiri dari pemikiran seseorang tentang sebuah objek tertentu meliputi fakta, pengetahuan dan kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap apa yang benar dan apa yang berlaku pada objek sikap (Notoatmodjo, 2016).

Sejalan dengan penelitian Sesa (2013) di SMA Negeri 15 Semarang yang menyatakan bahwa bila semakin banyak sumber informasi yang didapat oleh remaja maka akan semakin baik sikap dan perilaku seksualnya sebaliknya jika sumber informasi yang didapat oleh remaja sedikit dan setengah-setengah akan membuat perilaku seksual remaja yang salah atau berisiko terjadinya masalah kesehatan seperti kehamilan tidak diinginkan (KTD), penyakit menular seksual (PMS) dan lain-lain.

Penelitian Kothari (2012), mengatakan informasi tentang seks yang tidak benar diterima oleh remaja selalu memberikan efek negatif, artinya remaja lebih banyak mengetahui masalah seksual melalui televisi merangsang para remaja lebih penasaran dan ingin tahu setelah mengakses informasi bahkan selalu mencoba-coba. Media televisi dan internet menyediakan gambar atau film porno yang memberikan reaksi negatif untuk merangsang para remaja dalam merespon seksual.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja

Berdasarkan tabel 5 di atas, analisis hubungan tingkat pengetahuan responden dengan bahaya kehamilan pada usia remaja dilakukan dengan uji *p* atau *pearson chi square*. Dalam tabel di atas nilai *p* antara Tingkat Pengetahuan dan Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja adalah 0,010.

Dalam dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai *p* < 0,05 maka berhubungan/berkorelasi atau apabila nilai *p* > 0,05 maka tidak berhubungan/tidak berkorelasi. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dan variabel bahaya kehamilan pada usia remaja adalah berhubungan atau berkorelasi.

Menurut Azwar (2018), terdapat 6 faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, lembaga pendidikan dan agama, media massa, pengalaman dan pengaruh emosional. Pengalaman pribadi, pengalaman pribadi meninggalkan kesan yang kuat, karena itu sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan emosional. Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan obyek psikologis tersebut.

Menurut Kann (2018) sikap remaja dalam menanggapi perilaku seksual dan bahaya kehamilan terbagi menjadi 2 yaitu antara mendukung (Negatif) dengan tidak mendukung

(Positif). Dengan terbentuknya sikap yang baik, diharapkan perilaku remaja itu sendiri menjadi baik sehingga tidak keluar dari peraturan yang benar. Apabila sikap remaja sudah tidak baik dan keluar dari aturan-aturan akan berpengaruh terhadap perilaku yang tidak baik contohnya fenomena kehamilan remaja yang semakin hari semakin meningkat. Sehingga sangat penting pengetahuan tentang bahaya kehamilan bagi remaja secara awal mungkin.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kumalasari (2016), menyimpulkan bahwa bahaya kehamilan di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti juga dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan kejadian kehamilan bervariasi antara usia 14–23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17–18 tahun.

Hasil penelitian antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap kehamilan pada usia remaja menunjukkan hasil yang signifikan. Sikap remaja saat ini mendapatkan perhatian yang sangat serius, penyebab dari salah satu sikap remaja yang negatif dapat berdampak buruk bagi remaja yaitu terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, HIV/AIDS, Kanker serviks, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat sedikit siswa memiliki pengetahuan tentang kehamilan di usia remaja dan siswa yang bersikap negatif terhadap bahaya kehamilan cenderung berpengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang akan pengetahuan tentang bahaya kehamilan berpotensi untuk bersikap negatif sehingga dapat mengakibatkan kejadian kehamilan dini pada usia remaja.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebanyak 54 responden (31,8%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 116 responden (68,2%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang bahaya kehamilan pada usia remaja. Sebanyak 157 responden (92,4%) memiliki sikap yang positif dan 13 responden (7,6%) memiliki sikap yang negatif terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja. Nilai p atau *pearson chi square* antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja adalah 0,010. Berdasarkan syarat pengambilan keputusan yaitu apabila nilai $p < 0,05$ maka dinyatakan berhubungan dan apabila nilai $p > 0,05$ maka tidak berhubungan, sehingga dapat disimpulkan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap bahaya kehamilan pada usia remaja sangat berhubungan/berkorelasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Jantan, & Alias. (2019). *The Role of Personal Factors in Knowledge Management Implementation: A Systematic Review*. Journal of Information and Communication Technology (JICT), 18(2), 193-218
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Chang, Y., Tsai, W., Lee, Y., & Liu, C. (2021). *The effect of product knowledge on online consumer behavior: The moderating role of product involvement*. International Journal of Information Management, 56, 102215.
- Hogg, M. A., & Vaughan, G. M. (2020). *Social psychology* (8th ed.). Pearson.
- Johnson, K. M., & Mhyre, J. M. (2020). *Pregnancy risk assessment and management*. Obstetrics and Gynecology Clinics, 47(1), 11-26.
- Kraus, S. J. (2020). *Attitudes and the prediction of behavior: A meta-analysis of the empirical literature*. Personality and Social Psychology Review, 24(3), 299-337.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sherman, D. K., Nelson, L. D., & Steele, C. M. (2021). *The psychology of attitudes: An overview*. The Oxford Handbook of Social Psychology. Oxford University Press.
- Tan, C. L., & Soh, W. T. (2020). *Knowledge levels of instructional designers in designing technology-enhanced learning*. Interactive Learning Environments, 28(2), 244-258.
- United Nations Population Fund (UNFPA). (2021). *State of World Population 2021. My Body is My Own: Claiming the Right to Autonomy and Self-Determination*. New York: UNFPA.
- WHO. (2018). *Adolescent Pregnancy*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/adolescent-pregnancy>
- WHO. (2020). *Adolescent Pregnancy*. <https://www.who.int/news->

room/fact-
sheets/detail/adolescent-
pregnancy

Zhang, L., Liu, X., & Chen, Y. (2021).
*Research on the relationship
between knowledge
acquisition methods and
innovation performance of
small and medium-sized
enterprises.* Journal of
Physics: Conference Series,
1927(1), 012045.